

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti merasa dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat mengungkapkan sesuatu realita tidak hanya yang dapat dilihat oleh mata saja, akan tetapi jauh lebih dari itu. Penelitian kualitatif dapat melihat suatu realita dari baliknya yang tidak semua orang bisa melihat akan hal itu. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat humanistik disini berarti bahwa kajian kualitatif berfokus pada seluk beluk mengenai manusia, seperti cara manusia hidup, berpikir, sikap dan emosi dari masyarakat yang di teliti.

Dari fokus penelitian yang diambil yaitu resolusi konflik organisasi pencak silat. Maka peneliti merasa pendekatan yang cocok digunakan untuk mengungkap fokus permasalahan yang terjadi adalah Pendekatan Fenomenologi karena pendekatan fenomenologi menjelaskan makna atas sebuah tindakan yang didasarkan pada pengalaman seseorang. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala yang timbul dari manusia secara tampak yang berangkat dari pengalaman manusia itu sendiri sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk sebuah penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran dari peneliti sangatlah penting dalam proses penelitian tentang resolusi konflik organisasi pencak silat di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo. Peneliti sendiri merupakan alat yang utama untuk memilih dan

menentukan fokus penelitian, menentukan informan yang tepat sebagai sumber data, dan menarik kesimpulan pada data yang telah ditemukan.³³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan tulangan dan berfokus pada organisasi pencak silat yang tersebar di wilayah kecamatan Tulangan, kabupaten Sidoarjo. Alasan penelitian ini dilakukan pada organisasi pencak silat karena fokus masalah dalam penelitian ini relevan dengan anggota yang berada dalam organisasi pencak silat. Dimana di beberapa perguruan silat yang ada di wilayah sidoarjo pernah terlibat konflik. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara betul seperti apa dinamika konflik antar perguruan pencak silat. Waktu penelitian ini akan dimulai pada tanggal 28 Februari sampai dengan 31 Juli 2024 untuk menyusun laporan sampai selesai.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting pada saat melakukan penelitian. Adapun jenis dari sumber data diantaranya :

1. Data primer : yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Peneliti akan melakukan dua tahapan seperti, wawancara terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, Peneliti juga melakukan observasi langsung untuk dapat menentukan informan yang sesuai dengan kriteria. Kriteria yang ditentukan yakni telah mengikuti pencak silat di kecamatan Tulangan minimal tiga tahun, mengetahui dinamika yang ada pada pencak silat di kecamatan Tulangan, dan sebagai

³³ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. (Bandung: alfabeta, 2015).

pengurus organisasi pencak silat. Pada penelitian ini, sumber data primer adalah resolusi konflik organisasi pencak silat di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo. Seperti yang telah dipaparkan maka data primer diambil dari satu subjek penelitian pada setiap organisasi pencak silat.

2. Data skunder: yakni data yang diperoleh dari sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Seperti buku, jurnal, dan lainnya. Peneliti mempelajari berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mendukung dan memperjelas data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang teratur dengan memperhatikan ketentuan yang ada. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Dengan begitu data yang tidak sesuai atau tidak diperlukan secara otomatis akan tersaring. Adapun teknik-teknik tersebut, antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui upaya mengamati dan merekam secara sistematis sesuatu yang tampak pada objek penelitian. pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai

³⁴ Samsu. *METODE PENELITIAN (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Develpment)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017. Hal 97

obyek dan subyek penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Nana Sujana mengartikan observasi sebagai suatu pengamatan yang terstruktur terhadap fenomena sosial.³⁵ Dalam hal ini peneliti akan mendalami terkait fenomena social yang terjadi. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati seperti apa dinamika konflik yang terjadi, dan upaya seperti apa yang akan dilakukan oleh organisasi untuk meredam atau meminimalisir terjadinya konflik.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses komunikasi dengan melakukan tanya jawab yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan atau bisa dibilang dengan subyek penelitian.³⁶ Dalam penentuan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan kriteria dari informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan instrumen penelitian tertulis yang memuat pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Pada wawancara terstruktur urutan pertanyaan dan rumusannya bersifat tetap.³⁷

Dalam proses ini peneliti akan mewawancarai informan yang memiliki kapasitas dalam mengetahui dinamika konflik yang terjadi dalam organisasi pencak silat seperti

- a. Pelatih.
- b. Ketua organisasi pencak silat.

³⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 84.

³⁶ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 220.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet.19, 2013), hal. 233-234.

c. Sesebuah organisasi pencak silat

Diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang valid tentang dinamika dan resolusi konflik yang terjadi di organisasi pencak silat kecamatan Tulangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui berbagai informasi yang didapatkan dari sumber tertulis atau dokumen. Peneliti mengambil foto ketika kegiatan penelitian sedang berlangsung atau pada saat melakukan kegiatan wawancara pada narasumber. Dokumentasi berupa lampiran foto dengan informan.³⁸

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dan mengelompokkan agar mudah diolah. Menurut Miles dan Huberman aktivitas analisis data dibagi menjadi tiga, yakni :

1. Reduksi data yakni memilih data yang menjadi pokok penelitian. Dengan demikian maka peneliti akan dapat memilah data yang diperlukan atau tidak.
2. Display data yakni pemaparan data yang dapat berbentuk gambaran singkat bagan, serta penjelasan hubungan sejenisnya.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi yakni penarikan kesimpulan oleh peneliti. Hasil ini didapatkan peneliti pada proses observasi serta

³⁸ Danu Eko Agustinova. *Memahami metode penelitian kualitatif teori & praktik*. Yogyakarta : Calpulis. Hal 33

wawancara yang telah dilakukan dan belum menemukan kejelasan. Proses ini harus diselesaikan selama penelitian berlangsung.³⁹

Selain itu, Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mentransformasikan data tersebut menjadi bahan pembelajaran. Analisis materi berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada pendekatan fenomenologis, yang mengungkap inti dari konsep, dimana fenomena yang dialami seseorang secara sadar diterjemahkan ke dalam kehidupannya. Langkah-langkah teknik analisis, data mengumpulkan data, kemudian menganalisis data dan memutuskan hasil dari data yang diperoleh dengan menggunakan analisis konflik Ralf Dahrendorf.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif kemudian diinterpretasikan dengan baik sesuai dengan hasil yang diperoleh pada informan, tanpa menambahkannya ke dalam karangan peneliti. Pada saat memvalidasi data, peneliti harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar, sehingga tingkat akurasi dan kredibilitasnya terjamin. Untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas hasil yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diperlukan penggunaan suatu teknik pengukuran yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik validasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

³⁹ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 179.

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas sebuah data yang dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah didapatkan dari sumber yang ada seperti wawancara, arsip, atau dokumen yang lain.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data yang di dapat dari sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti melakukan observasi, dan dilanjutkan dengan wawancara.
3. Triangulasi waktu teknik ini akan sangat mempengaruhi kredibilitas dari data yang diperoleh. Seperti apabila melakukan wawancara di waktu pagi hari saat informan atau narasumber masih fresh biasanya data yang diperoleh akan lebih valid. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data harus dilakukan dengan proses yang berbeda sampai mendapat data yang valid dan kuat.

Selain itu, triangulasi data juga dapat memastikan keabsahannya dengan menggunakan beberapa bahan yang berasal dari data yang diperoleh untuk memverifikasi atau membandingkan data.⁴⁰

⁴⁰ Bachtiar S. Bahri, "Menjamin Keabsahan Data Melalui Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10, No. 1. 2010. Hlm 36.